

Perancangan dan Implementasi Konten Media Sosial untuk Ekskul Dance di SMPS Kristen Tabgha

Tony Wibowo, Kevin Gernaldi, Fredian Simajuntak

Universitas Internasional Batam

Email: tony.wibowo@uib.ac.id , 2231120.kevin@uib.edu , fredian.simajuntak@uib.ac.id

Abstrak

SMPS Kristen Tabgha merupakan bagian dari Tabgha Education Centre yang berfokus pada pendidikan berbasis iman dan akademik. Sekolah ini menghadapi kendala dalam pengelolaan ekstrakurikuler seni tari akibat keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, padahal kegiatan seperti dance penting dalam pengembangan potensi, kreativitas, serta karakter siswa secara holistik. Untuk menjawab masalah ini, dilakukan kerja praktek berupa pelatihan seni tari yang terstruktur. Metode meliputi penyusunan materi, pelatihan intensif, dan persiapan lomba tari tingkat sekolah. Dokumentasi kegiatan juga dipublikasikan melalui media sosial sebagai promosi dan motivasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa serta kualitas latihan. Kerja praktek ini memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah, serta manfaat bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan mengajar dan komunikasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan evaluasi jangka panjang mengenai pengembangan model pelatihan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Seni Tari, SMPS Kristen Tabgha, Pelatihan Siswa, Media Sosial

Abstract

SMPS Kristen Tabgha is part of Tabgha Education Centre, which focuses on faith-based and academic education. The school faces challenges in managing extracurricular dance activities due to the lack of qualified instructors, even though such activities are essential for developing students' potential, creativity, and holistic character. To address this issue, a structured dance training program was carried out as part of a practical fieldwork project. The method included lesson planning, intensive practice, and preparation for school-level dance competitions. The activities were also documented and published on social media as a form of promotion and motivation. The results showed increased student enthusiasm, participation, and improved training quality. This project provided a positive impact for students and the school, while also benefiting the student intern by enhancing teaching and communication skills. For future research, it is recommended to conduct a long-term evaluation on the development of a sustainable training model.

Keywords: Extracurricular, Dance Art, SMPS Kristen Tabgha, Student Training, Social Media

Pendahuluan

Tabgha Education Centre adalah lembaga pendidikan Kristen yang berfokus pada penyediaan pendidikan yang berkualitas dengan pendekatan berbasis iman dan akademik. Dengan visi “*Cerdas, Unggul, dan Beriman*”, Tabgha bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga unggul dalam karakter dan beriman teguh kepada Tuhan. Tabgha menawarkan berbagai jenjang pendidikan, dari TK hingga SMA, dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan karakter siswa melalui kurikulum yang modern dan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi.

SMPS Kristen Tabgha, sebagai bagian dari Tabgha Education Centre, merupakan sekolah yang berlokasi di Batam dan telah meraih akreditasi A. Sekolah ini menekankan pengembangan karakter dan prestasi akademis siswa, serta berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristen. Selain menonjol dalam bidang akademik, SMPS Kristen Tabgha juga aktif mengikuti berbagai perlombaan, baik di tingkat nasional maupun internasional, seperti Olimpiade Matematika Internasional Asia, Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional, dan Olimpiade Sains Nasional. Dengan jumlah siswa sekitar 182 orang, sekolah ini terus berupaya menjaga kualitas pengajaran dan pembinaan yang holistik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, SMPS Kristen Tabgha menghadapi tantangan khususnya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni dan kreativitas, seperti seni tari (dance). Tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah kurangnya pengajar yang

memiliki kompetensi di bidang tersebut, yang berdampak pada terbatasnya ruang bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minat serta bakat mereka dalam bidang tari. Selain itu, keterbatasan referensi materi dan minimnya program pembinaan yang terstruktur membuat kegiatan dance kurang berkembang secara optimal. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler seperti dance memiliki peran penting dalam pengembangan potensi siswa, terutama dalam aspek kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik. Hal ini juga berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan di luar akademik.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, diperlukan tenaga pengajar yang tidak hanya mampu melatih tari secara teknis, tetapi juga mampu merancang dan mengelola program pelatihan ekstrakurikuler secara terstruktur. Dalam konteks inilah kegiatan kerja praktek dilaksanakan, yaitu dengan tujuan untuk memberikan pelatihan seni tari yang menyeluruh, mulai dari penyusunan materi pelatihan, pelatihan intensif, hingga persiapan lomba dance tingkat sekolah.

Tujuan dari kegiatan kerja praktek ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam bidang tari, baik dari segi teknik gerakan maupun ekspresi, sehingga mereka dapat mengembangkan bakatnya secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan menghadirkan pelatihan yang menyenangkan dan menarik minat lebih banyak siswa untuk bergabung. Tidak hanya memberikan pelatihan secara langsung, kegiatan ini juga mencakup

dokumentasi dalam bentuk video dan publikasi melalui media sosial, yang berfungsi sebagai sarana promosi sekaligus motivasi bagi siswa lainnya. Dengan adanya dokumentasi tersebut, sekolah juga memperoleh bahan promosi kegiatan yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa, calon siswa dan orang tua.

Bagi mahasiswa, kerja praktek ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam (UIB). Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, komunikasi, dan perencanaan program secara nyata. Melalui keterlibatan dalam proses pelatihan dan interaksi langsung dengan siswa, mahasiswa juga memperoleh pemahaman kontekstual yang berguna dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata bagi mitra, yaitu SMPS Kristen Tabgha, dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik kegiatan ekstrakurikuler seni tari melalui kolaborasi dengan mahasiswa.

Masalah

SMPS Kristen Tabgha sebagai bagian dari Yayasan Komunitas Kasih Indonesia (YKKI), yang didirikan oleh Gembala GBI Gedung Tabgha Pdt. Dr. Hanny Andries, berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani (Akhmad et al., 2024). Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual secara konsisten dan menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan membentuk karakter yang kuat serta menjadikan siswa

sebagai berkat dan solusi bagi masyarakat di berbagai bidang (Sama & Zhang, 2023). Dengan berpegang pada motto *Cerdas, Unggul, Beriman*, sekolah ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Konsep Pendidikan holistic yang diterapkan mengajak siswa tidak hanya unggul pada bidang akademik saja, tetapi juga aktif berkontribusi secara sosial dan spiritual melalui berbagai program internal dan eksternal.

Namun dalam pelaksanaannya, SMPS Kristen Tabgha menghadapi tantangan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang seni tari (dance), akibat keterbatasan pengajar yang kompeten di bidang tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya di luar kegiatan akademik. Minat dan bakat siswa merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, karena setiap anak memiliki potensi yang unik dan berbeda-beda, sehingga lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu serta membimbing pengembangannya (Bella, 2024). Tanpa adanya dukungan fasilitas dan tenaga ahli yang memadai, ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bertumbuh pun menjadi terbatas.

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa prestasi non-akademik, seperti seni, merupakan bentuk keberhasilan siswa yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pencapaian akademik (Suwito et al., 2024). Sayangnya, keterbatasan sumber daya baik dari sisi tenaga pengajar maupun sarana pendukung dalam hal ini

berdampak pada terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler tari, yang seharusnya menjadi ruang ekspresi serta pengembangan kreativitas siswa. Padahal dengan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan seni ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat yang kolaboratif yang penting untuk kehidupan masa depan.

Perkembangan teknologi saat ini juga memengaruhi dunia pendidikan secara signifikan. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan turut mengubah cara individu mencari informasi maupun mengekspresikan diri (Christine & Deli, 2023). Video juga menjadi salah satu media paling efektif untuk menarik perhatian dan memperkenalkan sekolah secara luas (Ardiansyah, 2023). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat vital. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan teknologi secara inovatif, untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman (Puspitaningrum et al., 2023).

Di sisi lain, promosi kegiatan sekolah dapat dilakukan secara online agar lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Kemajuan internet juga telah membuka peluang besar bagi dunia pendidikan melalui kemudahan akses informasi yang lebih luas dan fleksibel (Pratama & Alexander, 2023). Terlebih, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 212 juta jiwa (Syaeful Anas Aklani, 2022) menunjukkan bahwa dunia digital kini menjadi kanal utama dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pembelajaran dan pengembangan minat siswa.

Pendidikan modern juga harus disesuaikan dengan potensi, minat, dan

kecenderungan siswa agar lebih relevan dan berdampak (Suryadana & Deli, 2023). Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari tidak boleh dipandang sebelah mata, tetapi harus diposisikan sebagai bagian strategis dari proses pendidikan yang holistik. Ketika minat dan potensi tersebut tidak diberi ruang yang layak, maka proses pembentukan karakter siswa pun akan terhambat.

Metode

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap teknik memiliki tujuan dan pendekatannya masing-masing dalam menggali informasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dance di SMPS Kristen Tabgha.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengajar dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dance. Dari wawancara ini, penulis dapat menggali pendapat mereka mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, serta harapan mereka terhadap pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

b. Observasi

Observasi langsung dilakukan selama kegiatan untuk melihat bagaimana siswa berpartisipasi, interaksi antar teman, serta sejauh mana pengajaran berjalan efektif. Observasi ini memberi gambaran nyata tentang situasi yang terjadi di lapangan, termasuk dinamika kelompok, respons

siswa terhadap instruksi, dan suasana umum selama kegiatan berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bahan bukti berupa foto, video, serta catatan tertulis yang relevan dengan jalannya kegiatan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip visual dan tertulis, tetapi juga sebagai pendukung validitas data yang diperoleh dari metode lain seperti wawancara dan observasi. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap, proses pelaporan dan evaluasi kegiatan dapat dilakukan secara lebih akurat dan objektif, serta memudahkan dalam menyusun luaran kegiatan secara sistematis.

2. Proses Perancangan Luaran

Proses perancangan luaran berupa video rekapan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan terstruktur agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan program. Proses ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi Tujuan dan Sarana

Langkah awal dalam proses perancangan adalah menentukan tujuan utama dari pembuatan video rekapan. Video ini dirancang untuk mendokumentasikan setiap sesi pengajaran dance dan memberikan refleksi visual bagi siswa dan pengajar. Selain itu, video ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi internal dan media promosi untuk menarik minat siswa lainnya bergabung dalam ekstrakurikuler dance.

b. Perencanaan Konten Video

Tahap ini melibatkan penyusunan konten video secara rinci, yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan pelatihan tari. Materi yang dimasukkan dalam video antara lain: sesi pemanasan, pengajaran teknik dasar tari, diskusi antara pengajar

dan siswa, latihan gerakan koreografi, hingga sesi penampilan siswa.

c. Pemilihan Alat dan Peralatan

Pemilihan alat yang tepat sangat penting untuk mendukung kualitas rekaman video. Alat yang digunakan meliputi kamera untuk merekam video, serta perangkat lunak pengeditan video. Selain itu, lokasi pengambilan gambar seperti ruang kelas atau studio tari juga dipilih secara strategis agar memungkinkan pengambilan gambar yang fokus dan berkualitas.

d. Penjadwalan Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar direncanakan agar selaras dengan jadwal sesi pengajaran. Penjadwalan yang baik bertujuan untuk memastikan kegiatan pengambilan gambar tidak mengganggu proses belajar dan tetap dapat menangkap momen-momen penting secara efektif.

e. Pengeditan Video

Setelah proses pengambilan gambar selesai, video diedit dengan tujuan menyusun narasi visual yang runtut, menarik, dan mudah dipahami. Proses ini mencakup pemotongan klip, penambahan teks, efek visual, serta penyesuaian suara, agar video hasil akhir bisa digunakan sebagai dokumentasi sekaligus alat promosi.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan kerja praktek dilaksanakan melalui empat tahap utama, mulai dari persiapan hingga pelaporan akhir. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan secara keseluruhan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pengajar menyusun rencana pengajaran secara rinci yang mencakup materi tari yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, serta metode dan

teknik pengajaran yang akan digunakan. Pengajar juga mempersiapkan perlengkapan pendukung seperti kamera, laptop, speaker, serta menata ruang latihan agar sesuai dengan kebutuhan pengambilan gambar. Sebelum kegiatan dimulai, pengajar memberi pengarahan kepada siswa mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif selama sesi pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengajaran dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Fokus utama pada tahap ini adalah pemberian materi tari dan teknik gerakan melalui demonstrasi langsung oleh pengajar. Selama sesi berlangsung, proses belajar mengajar direkam dalam bentuk video untuk didokumentasikan. Pengajar juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa, membetulkan kesalahan gerakan, serta mendorong siswa untuk tampil percaya diri. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menampilkan gerakan mereka di depan kamera, sebagai bentuk latihan sekaligus evaluasi awal.

c. Tahap Penilaian dan Laporan

Setelah sesi pelatihan selesai, dilakukan penilaian terhadap keterampilan tari siswa, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui penampilan tari. Video hasil rekaman disunting agar menjadi dokumentasi yang layak tayang, dengan penambahan keterangan, teks, atau efek visual yang mendukung isi video. Umpan balik diberikan kepada siswa mengenai perkembangan dan area yang perlu diperbaiki. Video juga digunakan sebagai bahan evaluasi untuk sesi latihan berikutnya.

d. Tahap Pelaporan

Mahasiswa menyusun laporan formal sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Laporan ini mencakup latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil kegiatan ekstrakurikuler dance, serta hambatan dan solusi yang ditemukan selama proses kerja praktek. Laporan dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan seperti foto, video latihan, dan salinan video rekaman akhir yang menjadi luaran utama dari program kerja praktek ini.

Pembahasan

1. Perancangan Luaran Kegiatan

Luaran utama dari kegiatan ini adalah sebuah video rekaman kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPS Kristen Tabgha. Video ini berfungsi sebagai dokumentasi pembelajaran, media refleksi visual, dan alat promosi kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa maupun masyarakat umum. Video ini berdurasi sekitar satu menit, disusun secara dinamis dan menarik dengan narasi visual yang jelas serta musik latar yang sesuai. Proses perekaman hingga pengeditan dilakukan secara mandiri menggunakan alat yang tersedia dan aplikasi editing CapCut.

Perancangan luaran ini dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik, khususnya seni tari, sekaligus mendukung strategi promosi sekolah melalui media digital. Adapun beberapa tahapan dalam perancangan video rekaman ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Konten Video

Konten video dirancang mencakup seluruh tahapan kegiatan pembelajaran tari, mulai dari pengajaran teknik dasar, latihan gerakan,

diskusi, pertunjukan hingga perlombaan. Setiap bagian disusun agar memiliki alur narasi yang jelas dan menarik secara visual. Video berdurasi sekitar 1 menit ini dirancang dengan gaya dinamis, serta diperkaya musik latar yang sesuai dengan nuansa latihan.

b. Pemilihan Alat dan Peralatan

Pengambilan gambar dilakukan menggunakan kamera handphone untuk kemudahan dan fleksibilitas. Proses editing dilakukan dengan menggunakan aplikasi CapCut. Pemilihan alat ini mempertimbangkan kemudahan penggunaan, ketersediaan dan kemampuan menghasilkan kualitas visual yang layak.

Tempat pengambilan gambar mayoritas diruang latihan tari sekolah, namun tidak terbatas pada satu lokasi saja. Beberapa cuplikan juga diambil di lorong sekolah, halaman luar sekolah dan area perlombaan. Pemilihan lokasi yang beragam ini bertujuan agar hasil video tidak monoton dan mampu menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh.

c. Penjadwalan Pengambilan Gambar

Penjadwalan disesuaikan dengan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dance. Pemilihan waktu ini bertujuan agar proses dokumentasi tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama siswa.

Pengambilan gambar dilakukan secara bertahap selama beberapa pertemuan, mulai dari pengajar memberikan materi, berinteraksi dengan siswa serta saat siswa menampilkan hasil latihan mereka. Pendekatan ini memungkinkan dokumentasi berlangsung secara natural dan menggambarkan suasana pembelajaran yang sebenarnya.

d. Proses Pengeditan Video

Video diedit dengan memilih potongan-potongan terbaik dari hasil rekaman yang memperlihatkan berbagai aktivitas seperti pembelajaran, kerja sama dan evaluasi tim serta pencapaian siswa. Editing mencakup pemotongan klip, penyusunan alur cerita, penambahan teks, musik latar dan transisi visual agar video tampil lebih komunikatif dan menarik.

Tahapan editing dilakukan dengan menggunakan aplikasi CapCut, dimulai dari pemotongan klip yang tidak dipakai, kemudian disambung dengan menyusun klip yang logis dan menarik. Selanjutnya memberikan teks informatif, musik latar yang memberikan efek menarik serta transisi antar klip agar terlihat lebih halus.

Setelah proses pengeditan selesai, video dirender dan diekspor dalam format .mp4. Setelah itu, hasil video yang telah diekspor diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis atau konten yang terlewat. Jika ditemukan kekurangan atau hal yang perlu diperbaiki, maka dilakukan proses pengeditan ulang. Namun, jika video sudah sesuai dan tidak memerlukan revisi, maka file final tersebut dikirimkan kepada pihak sekolah sebagai produk luaran kegiatan.

2. Kondisi Setelah Implementasi

Setelah implementasi dilakukan, pihak sekolah menyambut baik hasil dokumentasi yang diberikan. Setelah dipublikasikan kegiatan ekstrakurikuler melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, kegiatan ekstrakurikuler dance yang sebelumnya kurang aktif kini menunjukkan beberapa dampak positif. Beberapa perubahan yang dirasakan oleh SMPS Kristen Tabgha, antara lain:

a. Terpenuhinya Kebutuhan Pengajar Berkualitas

Hadirnya tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang tari berhasil menjawab tantangan utama yang selama ini dihadapi sekolah. Latihan menjadi lebih efektif dan terarah, sehingga kualitas pembinaan terhadap siswa pun meningkat. Selain itu, pengajar yang berpengalaman mampu memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih berkomitmen dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Revitalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dance yang sebelumnya kurang diminati kini kembali aktif dan berkembang. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni tari mulai kembali bergabung, bahkan menunjukkan semangat dan komitmen yang tinggi dalam setiap sesi latihan. Antusiasme ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta, keaktifan selama latihan, serta kesiapan mereka dalam mengikuti berbagai pertunjukan atau kompetisi yang melibatkan ekstrakurikuler dance di tingkat sekolah maupun luar sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan kerja praktek yang dilaksanakan di SMPS Kristen Tabgha dengan fokus pada pengembangan dan promosi ekstrakurikuler dance telah memberikan dampak positif bagi sekolah. Melalui proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelibatan pengajar profesional, serta publikasi melalui media sosial, sekolah berhasil menghidupkan kembali kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya kurang optimal. Hasilnya terlihat dari meningkatnya partisipasi

siswa, tumbuhnya semangat dan kepercayaan diri mereka, serta membaiknya citra sekolah di mata Masyarakat.

Kerja praktek ini tidak hanya menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu di lapangan dan memperoleh pengalaman praktis dalam bidang komunikasi serta manajemen kegiatan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi mitra dalam mengembangkan strategi kegiatan yang lebih efektif dan berdampak.

Saran

Saran untuk pengembangan kegiatan Kerja Praktek ini mencakup beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Pertama, diperlukan penguatan komitmen sekolah dalam pembinaan bakat, khususnya di bidang seni seperti dance, sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Sekolah diharapkan memberikan perhatian yang konsisten terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini.

Kedua, penyediaan sumber daya secara berkelanjutan menjadi hal yang krusial, mencakup ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas latihan yang memadai, serta perlengkapan pendukung lainnya demi menjaga kualitas kegiatan.

Ketiga, integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan program sekolah dapat dilakukan melalui partisipasi dalam acara-acara penting seperti peringatan hari besar, pentas seni, atau lomba antar sekolah, sehingga memberikan ruang tampil yang lebih luas bagi siswa.

Keempat, diperlukan penyusunan program pelatihan dan pembinaan jangka panjang yang berjenjang, dari tingkat dasar hingga mahir, agar proses pembelajaran

bersifat berkesinambungan dan memungkinkan terjadinya regenerasi dalam kelompok dance.

Terakhir, dokumentasi dari berbagai kegiatan siswa dapat dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah, yang tidak hanya menarik minat calon siswa baru, tetapi juga memperkuat citra SMPS Kristen Tabgha sebagai sekolah yang aktif mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K., Faizah, D., & Safitri, D. D. (2024). Peran Klub Belajar dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 4 Denpasar. *Jurnal Pendidikan, Keislaman, Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.254>
- Ardiansyah, M. (2023). Perancangan dan Pembuatan Video Company Profile TK Kristen Tabqha Batam dengan Metode MDLC. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 5(1), 1128–1138. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.7979>
- Bella, K. (n.d.). *Peran Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Wadah Pengembangan Minat Belajar Tari pada SMA Negeri 4 Bantaeng*. 114.
- Christine, C., & Deli, D. (2023). Perencanaan dan Implementasi Photostock TK Tabgha di Yayasan Tabgha. *National Conference for Community Service*, 5(September), 412–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.8012>
- Pratama, J., & Alexander, K. (2023). Perancangan dan Implementasi Pembuatan Video Profil di SDS Kristen Tabqha Batam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 5(1), 260–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.8049>
- Puspitaningrum, A. C., Nurhadi, M., Supriyanto, H., Prasetya, M. S., Hermansyah, D., Fitri, N. A., & Riskiawan, A. I. (2023). Pengelolaan Konten Website Dan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Menggunakan Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1317. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13533>
- Sama, H., & Zhang, W. (2023). Perancangan dan Implementasi Website pada TK Kristen Tabqha Kota Batam Menggunakan Metode SDLC. *National Conference for Community Service Project*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.8057>
- Suryadana, A., & Deli, D. (2023). Perancangan dan Implementasi Video Profil Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Harmoni Batam Menggunakan Metode MDLC. *National Conference for Community Service*, 5(September), 989–997. <https://doi.org/https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.8022>
- Suwito, J. P., Suhartono, A. W., Milka, R., & Basuki, N. (2024). Pentingnya Konten Media Sosial Sekolah Kristen di Surabaya Terhadap Brand Awareness. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 04(02), 186–203.

Aklani, S. A, & Dayton, D. (2022).
Perancangan Dan Implementasi
Sistem Manajemen Sekolah Berbasis
Website. *National Conference for
Community Service Project*, 4(3),
985–992.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37253/nacospro.v4i1.7065>